

Studi Kasus Menulis Karangan Menggunakan Media Flash Card pada Siswa SD

Ning Jumadirah¹, Imam Suyanto², Kartika Chrysti Suryandari³
Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl.Kepodang, Panjer, Kebumen
ningjumadirah@yahoo.com

ABSTRACT: The purpose of this research is to know the writing skills of the third grade Tirtoadi elementary school students. This research is qualitative research. The subjects of the research are 34 third grade students of Tirtoadi elementary school. The sources of the data are the results of the students' writings, observations, and interviews. The techniques for collecting the data are by interviews, observation, and test. Triangulation technique is used to get the data validity. Description analysis is used to analyze the data. The research procedures are determining the idea, preface study, consolidation, research preparation, doing the research, and taking a conclusion. The result of this research is the average score from the content of the paragraphs, composition, diction, morphology, and spelling which is 71,323. If the indicators are transferred into five scale, the students get C in their writing skills.

Keywords: writing skills, flash card media, description

=====

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa kelas III SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Tirtoadi Mlati Kabupaten Sleman yang berjumlah 34 siswa. Sumber data berasal dari hasil karangan siswa, hasil pengamatan, dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Prosedur penelitian adalah dengan penentuan ide awal, studi pendahuluan, pemantapan, persiapan penelitian, tindakan penelitian, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah diperoleh skor rerata dari masing-masing kemampuan dari segi penyampaian isi, menyusun paragraf, diksi, tata bahasa, dan kemampuan dari segi penggunaan ejaan, diperoleh rerata skor 71,323. Dengan demikian bila ditransformasikan dalam perhitungan skala lima dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan siswa tergolong cukup.

Kata kunci: menulis karangan, media flash card, deskriptif

Pendahuluan

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengajaran Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis harus berpusat pada kegiatan siswa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut disajikan secara terpadu. Namun dapat dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan dalam pembelajaran misalnya pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis perlu diperhatikan secara khusus. Karena kita

tahu, bahwa banyak sekali profesi atau pekerjaan yang mengandalkan kemampuan tulis menulis. Apalagi di era globalisasi kita dituntut untuk mampu bersaing dalam segala hal sehingga sudah seharusnya kita mempergiat usaha untuk meningkatkan kemampuan tulis menulis pada anak didik.

Usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa akan terus ditingkatkan. Karena sampai saat ini menurut pengamatan peneliti, kemampuan menulis karangan siswa banyak mengalami permasalahan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Tirtoadi, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran dalam

pembelajaran menulis karangan. Tidak digunakannya media dalam mengajarkan menulis karangan menyebabkan siswa kurang senang dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu tercermin dari suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan keterampilan menulis karangan pada siswa rendah.

Keinginan siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari antusias siswa yang kurang. Perhatian siswa dalam pembelajaran menulis karangan juga kurang. Hal ini tampak waktu guru menjelaskan cara menulis karangan, banyak siswa yang konsentrasinya terbagi. Banyak pula siswa yang kelihatan malas menulis yang ditugaskan guru.

Bagi siswa pelajaran mengarang dirasakan sebagai beban dan kurang menarik. Padahal dalam melanjutkan di tingkat yang lebih tinggi, siswa harus memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang lebih banyak. Kalau pengajaran mengarang tidak dilatih sejak dini, maka akan mempersulit diri siswa.

Permasalahan lain dalam pembelajaran menulis di SD adalah dari faktor guru. Guru masih kurang memberikan perhatian pada pelajaran ini. Guru dan siswa biasanya lebih memfokuskan kegiatan pada pelajaran pada materi-materi yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai Ujian Nasional.

Dalam memberikan pembelajaran menulis, guru masih kurang memperhatikan isi karangan secara menyeluruh. Yang sering diperhatikan adalah panjang pendeknya tulisan dan rapi tidaknya tulisan. Kalau tulisannya panjang dan rapi, guru akan memberikan nilai yang bagus. Sedangkan kalau tulisannya kurang rapi atau pendek, guru akan memberi nilai kurang baik. Guru tidak menilai isinya, kohesi, koherensi, ejaan, dan sebagainya.

Adapun sikap sebagian masyarakat terhadap keterampilan menulis dan mengarang belum menggembirakan. Masih ada masyarakat yang memandang

sebelah mata pada profesi yang berhubungan dengan tulis menulis.

Gambaran permasalahan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di SD perlu mendapat perhatian khusus. Kesulitan yang banyak dialami oleh siswa Sekolah Dasar pada umumnya adalah kesulitan menemukan ide dan mengembangkannya menjadi kalimat-kalimat. Salah satu cara efektif untuk membangkitkan kesadaran siswa untuk mengarang adalah menulis mengarang menggunakan media Flash Card.

Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dapat dibentuk melalui media pengajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian di masa lalu atau jauh, sering digunakan gambar. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistis.

Anak seusia Sekolah Dasar sangat suka gambar-gambar yang menuntun daya imajinasinya dalam mengarang, karena dipengaruhi dengan tingkat perkembangan psikis anak. Media gambar inilah yang efektif untuk merangsang anak bercerita atau mengarang mengembangkan ide cerita.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah-langkah pada penelitian selanjutnya. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Bagaimana kemampuan menulis karangan berdasarkan media Flash Card siswa kelas III SDN Tirtoadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman tahun 2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang kemampuan menulis karangan berdasarkan media Flash Card siswa kelas III SDN Tirtoadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman tahun 2013.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai landasan teori penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis. Landasan teori terdiri dari 2 (dua) point

utama yaitu, studi kasus menulis karangan dan media flash card.

Studi kasus adalah adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. (Arios, 2011). Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang menghasilkan tulisan. Menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008).

Gie (2002) mengatakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Dengan kata lain, mengarang merupakan penggunaan bahasa tulisan, dengan harapan penulis karangannya dibaca oleh orang lain.

Karangan dapat dibeda-bedakan atas beberapa macam penggolongan. Dapat dibedakan atas karangan prosa dan karangan puisi. Dapat pula dibedakan atas karangan fiksi dan nonfiksi. Gie (2002) dalam bukunya menyebutkan penggolongan mengarang antara lain penggolongan menurut bentuk, penggolongan menurut ragam, penggolongan menurut jenis, penggolongan menurut rumpun, dan penggolongan menurut macamnya. Karangan masih bisa dibedakan lagi sesuai dengan kebutuhan pengarangnya.

Karena bentuk karangan yang dituliskan siswa berupa karangan deskriptif, bisa dijelaskan Zainurrahman (2011) menyebutkan tulisan deskriptif adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek dalam keseluruhan, jelas, dan sistematis. Mengutip ulasan Tompkins (2008),

Zainurrahman (2011: 45) menyebutkan bahwa tulisan deskriptif adalah tulisan yang seolah-olah “melukis sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata”.

Gerlach & Ely (Arsyad, 2009:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media juga dapat disebutkan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2009).

Menurut Arsyad, (2009), seiring perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) media hasil teknologi cetak
- 2) media hasil teknologi audio-visual
- 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
- 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer

Flash Card merupakan media yang berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. (Arsyad, 2009)

Langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *flash card* :

- 1) Guru membagi media flash card yang terdapat gambar kepada siswa.
- 2) Guru membimbing siswa mengurutkan gambar.
- 3) Guru bertanya jawab tentang isi gambar dengan siswa.
- 4) Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas untuk membuat karangan dari gambar atau *flash card* yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas III SD Negeri Tirtoadi dalam menulis karangan karena siswa kesulitan untuk memilih kata, merangkai kata, membuat

sebuah keterkaitan hingga menuangkannya dalam bentuk tulisan hal tersebut disebabkan karena kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran mengarang yang menyebabkan siswa kurang aktif dan tertarik pada kegiatan mengarang.

Secara umum, siswa kelas III SD Negeri Tirtoadi Tahun Ajaran 2012/2013 berada dalam rentang usia 9-10 tahun, yang berarti siswa tersebut berada dalam tahap operasional kongkret. Tahap operasional kongkret, mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang sudah memadai. Sehingga memungkinkan guru, untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir logis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Akan tetapi pada kenyataannya, guru masih menerapkan model konvensional dalam proses belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Tirtoadi Tahun Ajaran 2012/2013, dan hal tersebut berakibat pada kurang dikembangkannya potensi yang dimiliki siswa. Siswa hanya dibiarkan duduk diam mendengarkan penjelasan guru, tanpa diminta untuk melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Hal tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dalam Penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan gambar seri siswa kelas III SD Negeri Tirtoadi Tahun Ajaran 2012/2013, yaitu dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data penelitian secara langsung dan cara ini memiliki nilai lebih untuk data yang akan digunakan untuk penelitian. Hal ini disebabkan data yang didapat adalah murni dan lebih objektif dalam artian mampu mengurangi unsur subjektifitas guru dalam menilai pekerjaan siswa.

Dengan diterapkannya metode kualitatif, peneliti berharap agar peneliti mampu menyimpulkan data yang diperoleh dengan mempertimbangkan beberapa hal yang mungkin mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis karangan berdasarkan media flash card.

Sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan pada BAB I, peneliti memiliki hipotesis tentang kemampuan menulis karangan berdasarkan media Flash Card siswa kelas III SDN Tirtoadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman tahun pelajaran 2012/2013 dapat mencapai 75 %.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD N Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dinilai sesuai dengan metode kualitatif yang ingin dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Pada Penelitian ini, jenis data proses belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD diperoleh dari observer, guru kelas III dan siswa. Dalam kaitannya dengan Penelitian ini, siswa merupakan sumber data primer. Sedangkan peneliti dan guru kelas III lain merupakan sumber data sekunder.

Data yang akan diambil merupakan data nilai siswa sebagai obyek penelitian. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan data yang bersumber dari arsip dan dokumen guru maupun dokumen kelas yang mendukung data dalam penelitian.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 cara yang semuanya akan diterapkan dalam penelitian. (1) menggunakan wawancara yang ditujukan kepada guru wali kelas dan siswa sebagai obyek penelitian; (2) observasi yang dilakukan untuk mengambil data yang objektif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti; (3) teknik tes yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan menulis karangan berdasarkan media flash card siswa kelas III SDN Tirtoadi Mlati Sleman tahun ajaran 2012/2013 dinilai dari segi isi karangan, penyusunan paragraf, pemilihan kata/diksi, penggunaan tata bahasa, dan penggunaan ejaan. Ditinjau dari segi susunan isi karangan dinyatakan cukup. Hasil karangan diperoleh rerata 22,4. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa belum terbiasa menulis karangan.

Penyusunan paragraf yang memenuhi harapan sebuah paragraf yaitu paragraf yang kohesi, koherensi dan berkembang memang memerlukan latihan yang cukup panjang. Latihan ini tidak cukup hanya sebulan dua bulan. Disamping latihan juga pengetahuan yang mendasarinya juga harus luas. Sehingga didapatkan suatu pengalaman yang memadahi dalam penyusunan paragraf yang ideal.

Kemampuan menulis karangan berdasarkan media flash card siswa kelas III SDN Tirtoadi dilihat dari segi susunan paragraf dinyatakan cukup. Skor susunan paragraf yang diperoleh rerata 15,15.

Kondisi demikian dapat dimaklumi sebab kurangnya waktu untuk belajar menulis. Latihan penyusunan paragraf masih sangat kurang. Namun kalau dibiasakan latihan menyusun paragraf tentu akan menjadi lebih baik hasilnya.

Menulis karangan dengan menggunakan kata yang tepat dapat memacu siswa dalam mengembangkan suatu gagasan. Kegiatan ini dapat melatih siswa rajin membaca yang akhirnya dapat memperluas perbendaharaan bahasa. Sehingga jika siswa dihadapkan pada kegiatan menulis menggunakan media flash card, siswa dapat menangkap maksud cerita serta dapat menentukan pilihan kata yang tepat.

Kemampuan menulis karangan siswa kelas III SDN Tirtoadi tahun ajaran 2012/2013 dari segi penggunaan diksi

dinyatakan cukup. Skor tentang penggunaan diksi diperoleh rerata 14,4.

Kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah bisa membantu siswa menyusun kata dan kalimat menjadi lebih efektif. Sehingga jika anak diberi tugas menulis karangan berdasarkan media flash card tidak begitu kesulitan dalam penyusunan kalimat yang efektif.

Kemampuan siswa ditinjau dari segi tata bahasa susunan kata dan kalimatnya dapat dikatakan cukup. Skor susunan tata bahasa diperoleh rerata 15,8.

Penggunaan tanda baca yang tepat dalam menyusun tulisan memerlukan ketelitian dan kebiasaan. Terutama penulisan tanda baca dan huruf kapital. Hal ini merupakan permasalahan para penulis. Apalagi pengarang pemula seperti kelas III. Pengarang yang sudah senior pun kadang-kadang hal ini menjadi masalah.

Kemampuan menulis siswa kelas III SDN Tirtoadi Mlati Sleman kelas III SDN Tirtoadi tahun ajaran 2012/2013 dilihat dari segi penggunaan ejaan dapat dikatakan cukup. Skor penggunaan ejaan diperoleh rerata 3,6.

Keadaan yang demikian dapat dimaklumi sebab kebiasaan menulis bagi anak-anak masih sangat kurang. Mereka menulis atau mengarang kalau ada perintah dari guru saja. Sehingga untuk membiasakan menulis ejaan yang benar memang belum bisa terwujud. Di pihak lain anak-anak dan sebagian besar masyarakat kita hidup dalam tradisi lisan. Kita jarang sekali mengekspresikan gagasan kita dalam bentuk tertulis.

Dari hasil perhitungan di atas, secara keseluruhan kemampuan menulis karangan siswa kelas III SDN Tirtoadi Mlati Sleman tahun ajaran 2012/2013 diperoleh skor rerata dari masing-masing kemampuan dari segi penyampaian isi, kemampuan dari segi menyusun paragraf, kemampuan dari segi diksi, kemampuan dari segi tata bahasa, dan kemampuan dari segi penggunaan ejaan, diperoleh rerata skor 71,323. Dengan demikian bila ditransformasikan dalam perhitungan skala

lima dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan siswa tergolong cukup.

Kesimpulan dan Saran

Dengan melihat hasil analisis data, berdasarkan beberapa indikatornya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut : Kemampuan teoritis tentang mengarang adalah cukup, kemampuan menyusun isi karangan adalah cukup, kemampuan menyusun paragraf dalam mengarang adalah cukup, kemampuan memilih kata-kata dalam mengarang adalah cukup, kemampuan tata bahasa dalam mengarang adalah cukup, kemampuan penggunaan ejaan dalam mengarang adalah cukup.

Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dalam bagian ini penulis akan menyumbangkan saran, demi peningkatan kualitas karangan siswa, dan lebih luas lagi dapat meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia.

1. Saran untuk guru :

- a. Hendaknya lebih diintensifkan pengajaran mengarang baik secara teoritis maupun praktis dalam bentuk latihan-latihan, sejak anak berada di kelas rendah.
- b. Hendaknya guru selalu menemukan teknik-teknik baru dalam pengajaran mengarang. Teknik mengarang dengan media gambar seri ini hendaknya sebagai teknik permulaan dan selanjutnya dikembangkan ke teknik-teknik mengarang yang lain.

- c. Hendaknya karangan siswa selalu dikoreksi seobyektif mungkin dan selalu dengan petunjuk-petunjuk perbaikan. Sebab hasil karangan siswa yang tidak dikoreksi oleh guru menyebabkan siswa akan malas mengarang yang lain.
2. Saran untuk siswa :
 - a. Siswa sebaiknya lebih aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya yang kreatif sehingga karangan yang dihasilkan menarik.
 - b. Hendaknya siswa kelas tinggi membiasakan diri berkomunikasi secara tertulis dalam pergaulannya. Hal ini untuk memincu ketrampilan mengarang.
 3. Saran untuk Sekolah
Untuk melengkapi media pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia, dengan media flash card agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arios, R. L. (2011, 24 Oktober). Berbagai Tipe Penelitian Kualitatif Masihkah Diperlukan. Diperoleh 15 September 2012, dari www.kompasiana.com/post/sosbud/2011/10/24/berbagai-tipe-penelitian-kualitatif-masihkah-diperlukan
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gie, T. L. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa;
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

